



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PERGAULAN
SISWA SMP (SEKOLAH MENENGAH PERTAMA) PLUS
HIDAYATUL MUBTADIIN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD MIFTAHUL IQBAL RAHMATULLOH

NPM. 21801011083



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Iqbal, Miftahul. 2022. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pergaulan Siswa SMP Sekolah Menengah Pertama Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.. Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, Aswaja, Pergaulan

Pendidikan sekolah saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama dan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Peran guru sangat penting dalam pengimplementasian nilai-nilai Aswaja kepada peserta didik agar mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama. Aswaja dianggap sesuai dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleran) dan I'tidal (tegak lurus) serta Amar Ma'ruf Nahi Munkar (menyerukan kebaikan menjauhi larangan).

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Apa saja Nilai Nilai Aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari? (2) Bagaimana proses internalisasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari? (3) Bagaimana model implementasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan nilai-nilai Aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari. (2) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari. (3) Mendeskripsikan model implementasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pergaulan Siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari, sebagai berikut: (1) Nilai-Nilai Aswaja yang digunakan dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari yaitu tasamuh, amar ma'ruf, tawasuth, I'dal, dan tawazun. (2) Proses Internalisasi nilai-nilai aswaja dalam pergaulan siswa di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin berjalan kurang baik, hal ini dapat dibuktikan bahwasannya nilai nilai aswaja pada siswa belum tertanam sepenuhnya. (3) Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, yaitu pembiasaan dan pembelajaran.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki penduduk yang besar di antara negara-negara di dunia dan memiliki masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam hal agama. Hubungan antara pluralitas dengan agama dapat memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan diantara umat beragama. Kebutuhan yang mendesak perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran ditengah masyarakat yang plural (Marzuki, 2015).

Pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada pendidikan karakter atau akhlak. Pendidikan karakter dapat membangun moral bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan Nasional diatas terangkum pada ajaran Aswaja yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Aqil, 2008).

Secara fitrah, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain karena tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik yang dalam istilah sosiologi disebut “interaksi sosial”. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kebersamaan dalam menjalani kehidupan. Pergaulan hidup bersama baru akan terwujud apabila seseorang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.

Sekolah merupakan sarana pendidikan dan juga tempat bertemunya sekelompok orang, yang menyebabkan terjadinya hubungan maupun interaksi sosial, baik antara sesama guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Pergaulan antara siswa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dikalangan siswa. Melalui pergaulan inilah siswa dapat memupuk sikap sosial yang tinggi dan menumbuhkan rasa solidaritas.

Nahdlatul Ulama sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia menjadi tulang punggung peletakan ajaran Islam, sebagaimana diketahui organisasi ini bergerak salah satunya dibidang pendidikan. NU berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa sebagai amanat dari pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada lembaga lainnya. Keunikan lembaga pendidikan dibawah naungan NU memiliki ciri khas yang dikembangkan berdasarkan dari ideologi NU yaitu Ahlul Sunnah Wal Jamaah.

Aswaja adalah sebuah teologi yang mengatur bagaimana menjalankan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani hidup, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan bernegara. Di dalam Aswaja setiap siswa diberikan pemahaman-pemahaman yang membangun karakter, mereka diajarkan sikap Tawasut, Tawazun, I'tidal.

Pada sekolah-sekolah tertentu terdapat satu mata pelajaran khusus yang menggambarkan ciri khas sekolah tersebut, misalnya sekolah-sekolah dilingkungan NU (Nahdlatul Ulama). Umumnya pelajaran tersebut diberikan selama siswa masih menimba ilmu di sekolah tersebut. Tujuan dari pemberian materi tersebut agar siswa mempunyai pengetahuan dan jiwa keagamaan yang mencerminkan sikap moderat dan saling menghargai perbedaan.

Sebagaimana yang telah di uraikan diatas kaitannya bahwa pembelajaran Aswaja merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah SWT.

Penjelasan diatas menggambarkan pendidikan Aswaja merupakan salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif baik yang

berhubungan dengan dirinya, masyarakat, maupun Allah SWT. Tujuan tersebut menjadi salah satu tujuan akhir dari proses pembelajaran Aswaja yaitu membentuk karakter siswa yang tidak hanya peduli dengan dirinya tetapi menjadikan dirinya cerminan manusia seutuhnya.

Pergaulan antar siswa juga memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pembentukan watak ataupun karakter pada diri setiap siswa. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasullullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya seseorang akan mengikuti semua yang dilakukan temannya. karenanya, berhati-hatilah dalam memilih teman” Dari hadits ini memberikan gambaran bahwa pentingnya dalam memilih teman. Seseorang yang bergaul dengan seorang pencuri kemungkinan juga akan menjadi seorang pencuri. Seorang siswa yang berteman dengan siswa yang suka membolos, kemungkinan juga siswa itu akan menjadi seorang yang suka membolos.

Dalam setiap pergaulan seseorang berusaha bisa menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi dan situasi-situasi yang ada disekitarnya, penyesuaian diri ini memiliki tujuan untuk lebih mengembangkan diri dan dapat diterima dalam setiap pergaulan. Hal ini juga merupakan salah satu pengertian dari belajar. Hafi Anshori juga mengatakan bahwa salah satu juga yang dapat mempengaruhi terhadap proses pendidikan adalah teman bermain dan orang-orang yang ada disekitar siswa seperti tetangga, teman-teman Sekolah, sahabat karib dan lain-lain.

Oleh sebab itu, seorang siswa harus bisa memilih dan menyeleksi teman-teman dalam pergaulannya. Disinilah peranan orang tua dan guru sangat penting untuk selalu mengarahkan dan membimbing serta mengawasi bagaimana

kondisi pergaulan anak-anaknya. Pada masa Sekolah ini, pengaruh dari pergaulan anak sangat kuat dan lebih cepat masuk kejiwanya. Bergaul dengan teman yang baik akan berpengaruh baik pula pada diri anak, begitu pula sebaliknya jika bergaul dengan teman yang jelek akan berpengaruh jelek pula pada diri anak. Pengaruh ini dapat dilihat dari sikap dan akhlak anak, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan.

Penjelasan ini yang membuat penulis tertarik untuk melihat mata pelajaran Aswaja sebagai salah satu instrumen dalam membentuk karakter siswa sekaligus untuk melihat bahwa mata pelajaran Aswaja dengan semua unsur-unsurnya memberikan dampak dalam pembentukan karakter siswa.

SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari yang biasa disebut SMP Kembang merupakan salah satu SMP swasta yang terletak di kecamatan Singosari. Kentalnya suasana yang agamis-tradisionalis di lingkungan sekolah membuat sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri yang menarik minat masyarakat setempat bahkan dari luar daerah untuk menyekolahkan putra atau putrinya di sekolah tersebut. Ciri khas kuat yang melekat pada SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari adalah bahwasannya sekolah ini memiliki visi dan misi yang berlandaskan Pancasila dan Aswaja.

Salah satu misi SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari ialah menempatkan akhlak atau karakter sebagai poin utama dalam kurikulum pendidikannya. Bahkan akhlak menjadi salah satu tolak ukur utama dalam kelulusan disekolah ini. SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari juga merupakan sekolah yang memiliki kultur pesantren yang sangat kental, mengingat SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari juga dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Singosari. Oleh sebab itu, pada

prakteknya, pembelajaran di SMP Plus memuat kurikulum pesantren dan muatan lokal khas pesantren salaf atau tradisional.

Dari pengamatan penulis terhadap karakter siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in, selain sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran pada umumnya, sekolah ditambah dengan pembelajaran diniyah yang berporos kepada pembelajaran agama semata. Pembelajaran diniyah, dijadikan sebagai pembelajaran tambahan wajib bagi setiap siswa yang dilaksanakan di antara pembelajaran umum, yakni antara pukul 09.00 – 11.00 WIB. Jadi, dari perpaduan tersebut melahirkan suatu harmonisasi iklim pembelajaran yang baik dan membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari, penulis masih menemukan bahwa di dalam lembaga Pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut Masih ada sebagian siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, Masih ada sebagian siswa yang suka mengejek temannya. Masih ada diantara siswa yang membeda-bedakan teman dalam bergaul, Masih ada diantara siswa yang tidak mau membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Masih ada diantara siswa yang memanfaatkan kesalahan temannya.

Pembelajaran Aswaja di sekolah dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, dimana dalam 1 pertemuan diisi sebanyak 2 jam pelajaran. Dalam pengamatan, penulis melihat proses pembelajaran Aswaja sama seperti pembelajaran pada umumnya yang membedakan siswa diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengkomparasikan dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi. SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in sebagai lembaga pendidikan sangat memperhatikan perkembangan karakter siswa dan hal itu terbukti dengan

berbagai macam aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga siswa mendapatkan pengawasan yang melekat di kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat kajian ilmiah tentang bagaimana Implementasi Nilai-nilai Aswaja Pada Pergaulan siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Pergaulan Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai nilai Aswaja apa saja yang internalisasi dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari?
3. Bagaimana model implementasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Nilai nilai Aswaja apa saja yang internalisasi dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

3. Mendeskripsikan model implementasi nilai-nilai aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi lingkungan sekitar khususnya bagi organisasi keagamaan sebagai sumbangan pemikiran. Serta pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran maupun upaya sekolah dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. *Bagi Sekolah*

Sebagai bukti dan pembandingan bahwa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari pernah diteliti, juga sebagai pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai Aswaja dalam pergaulan siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

- b. *Bagi Guru*

Sebagai bukti bahwa penelitian terhadap nilai-nilai Aswaja pada pergaulan siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari telah terlaksanakan.

- c. *Bagi Siswa*

Diharapkan bagi siswa dapat menerapkan Nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan dan pendidikan karakter di SMP Plus Hidayatul

Mubtadiin Singosari dengan baik. Harapannya siswa akan mempelajari Aswaja lebih mendalam sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul skripsi yang penulis ajukan, yaitu “Implementasi Nilai-nilai Aswaja Pada Pergaulan Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari”. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah tindakan atau penerapan suatu kegiatan yang sudah tersusun secara terperinci untuk mencapai tujuan berdasarkan norma-norma tertentu.

2. Nilai- Nilai Aswaja

Aswaja adalah satu aliran pemahaman teologis (Aqidah Islam) atau bisa dipahami dengan ideologi. Empat prinsip nilai aswaja yang akan dibahas terdiri dari sikap tasammuh, amar ma'ruf nahi munkar, tawasuth, dan I'tidal.

3. Pergaulan Siswa

Dalam pergaulan itu timbullah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya pada masa yang akan datang. Misalnya kalau seorang temannya suka bersedekah kepada orang miskin, dia memerlukan reaksi dari perbuatan temannya itu, entah dia harus mengikuti dan melakukan seperti yang dilakukan temannya itu atau tidak. (Jazuli, 2006)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai aswaja yang diterapkan di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin yaitu :
 - a) Nilai Tasamuh
 - b) Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar
 - c) Nilai Tawasuth
 - d) Nilai I'dal
 - e) Nilai Tawazun.
2. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pergaulan siswa di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari berjalan dengan baik melalui beberapa proses yaitu dengan pembiasaan kepada siswa dan juga dalam pembelajaran di dalam kelas
3. Model Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pergaulan siswa di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari berjalan dengan baik melalui beberapa metode yaitu : metode pemahaman, metode pembiasaan, metode keteladanan (uswatun hasanah) berupa sikap tawazun yang diterapkan pada diri siswa ketika menyeimbangkan antara pendidikan yang ada di sekolah dan di pondok agar mereka dapat mendapatkan apa yang menjadi tujuan mereka.

B. Saran

1. Nilai-nilai Aswaja dalam Pergaulan Siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari sudah baik dengan menggunakan beberapa nilai yaitu nilai *tasammuh*, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, *Tawasuth*, *I'dal*, dan *Tawazun*.
Harapan peneliti untuk kedepannya adalah memaksimalkan penerapan dan metode agar penerapannya lebih maksimal.
2. Proses internalisasi nilai-nilai aswaja sudah baik dengan tahapan yang dilalui, tapi lebih baik lagi jika proses tersebut lebih dirincikan dan dipetakan kembali langkah-langkah dari tahapan yang ada. Karena menurut peneliti dari tahap internalisasinya masih kurang tertanam sepenuhnya nilai-nilai tersebut. Dan dikhawatirkan pengetahuan masuk dalam diri peserta didik dalam waktu sesaat saja.
3. Model Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pergaulan siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari berjalan dengan baik melalui beberapa metode yaitu : metode pemahaman, metode pembiasaan, metode keteladanan (*uswatun hasanah*) berupa sikap *tawazun* yang diterapkan pada diri siswa ketika menyeimbangkan antara pendidikan yang ada di sekolah dan di pondok agar mereka dapat mendapatkan apa yang menjadi tujuan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Ahmad Iwudh. (2006). *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ahmadi, Abu & Salimi, Noor. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqil, Said. (2008). *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda
- .Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bakri, Maskuri. (2017). *Formulasi Dan Implementasi Keijakan Pendidikan Islam*. Surabaya: Visipres Media.
- Bisri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Bukhori, Imam. (2018) "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/Mts," *At-Ta'lim*.
- Dakir dan Sardimi. (2011) *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: RaSAIL.
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Fuad Fachruddin. (2006), *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harits, A. Busyairi. (2010). *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2005). *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.

- Ibrahim. (2002). *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Irham, Muhammad, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan terjemah*. Jakarta
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. (2014). *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnahwal Jamaah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moses, Melmambessy. (2012). "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen*
- Muhaemin, (2008). *Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Muhaimin, dkk.(2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzadi, Abdul Muchith. (2006). *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Pribadi, Benny. (2009) *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Rouf, Abdul. (2010). *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta: Intimedia CiptaNusantara.
- Samsul Nizar. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Shaleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama &Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siyoto Sandu dan Ali sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tamami, Badrut. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*. TARLIM | Vol. 1
- Umar, Bukhari. (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahro, Ahmad. (2004). *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Zuhairi, Misrawi. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. (2010). *Pemikiran KH. M. HasyimAsy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya : Khalista<NPBNU.

